

ABSTRAK

Kajian ini fokus pada menjelaskan hubungan kualitas kelembagaan dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN. ASEAN dipilih karena kawasan ini memasuki integrasi MEA pada 2015, serta memiliki dinamika kelembagaan yang dinamis dan beragam. Pada sisi lain, melalui integrasi kawasan diharapkan terdapat pergerakan FDI antar negara anggota dan perbaikan integrasi internal (kualitas kelembagaan) secara berkesan, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Kajian ini bermaksud memastikan dinamika kelembagaan dan pergerakan FDI tersebut sejauhmana mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan. Metode yang diadopsi dalam penelitian ini adalah analisis data panel menggunakan *Panel Least Square* yang dipandang efektif untuk menjawab persoalan tersebut. Kajian ini menemukan pengaruh signifikan positif pada *Foreign Direct Investment* (FDI), *Control of Corruption*, dan *political stability and absence of violence* terhadap *Gross Domestic Product*. *Control of corruption* menempati indeks kelembagaan paling tinggi di ASEAN dan paling berpengaruh terhadap peningkatan GDP. Sebaliknya, penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan negatif pada ekspor dan *voice and accountability*. Hal tersebut bermakna ekspor antar negara anggota, pengawasan korupsi dan stabilitas politik negara anggota masih terbilang rendah, serta tidak mendorong pertumbuhan ekonomi. Kajian ini juga menemukan hal baru terkait fenomena anomali kualitas kelembagaan berdasarkan *cross section effect* untuk Indonesia dan Singapura. ASEAN sebagai pemangku kebijakan kawasan perlu meningkatkan integrasi dan integritas sesuai kesepakatan MEA, sehingga integrasi dapat memperkuat kemajuan ekonomi kawasan dan mendorong penyelesaian kelembagaan masing-masing negara.